

Research Article

Application of the Demonstration Method in Teaching Tayamum to First-Grade Elementary School Students

Rahma Xenia Daroin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: rahmaxenia79@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : August 29, 2026

Revised : September 9, 2026

Accepted : September 27, 2026

Available online : October 15, 2026

How to Cite: Rahma Xenia Daroin. (2026). Application of the Demonstration Method in Teaching Tayamum to First-Grade Elementary School Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 4(4), 369–379. <https://doi.org/10.58355/manajia.v4i4.182>

Abstract

This research aims to describe the application of the demonstration method in learning tayamum for students of class 1D at SD Kyai Ibrahim Surabaya. The background of this research stems from the need of early elementary school students to understand purification procedures, especially tayamum, concretely and easily. The method used is descriptive qualitative research with a participant observation approach. The research was conducted in one day of learning through direct demonstration activities carried out by the researcher in the classroom. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The results of the study showed that the application of the demonstration method helped students understand the procedures for tayammum and their enthusiasm in learning the procedures. Students were able to follow each step of the demonstration well, from the intention, dusting off, to wiping the face and hands. The conclusion of this study is that the demonstration method supports students' understanding as a learning strategy for Islamic Religious Education (PAI) in lower elementary school grades, because it provides a real, interactive, and enjoyable learning experience for students.

Keywords: Demonstration Method, Tayamum, PAI Learning, 1st Grade Elementary School.

Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tayamum Siswa Kelas 1 SD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum pada siswa kelas 1D SD Kyai Ibrahim Surabaya. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan siswa sekolah dasar tingkat awal untuk memahami tata cara bersuci, khususnya tayamum, secara konkret dan mudah dipahami. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi partisipan. Penelitian dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran melalui kegiatan demonstrasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Data dikumpulkan

melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi membantu siswa memahami tata cara tayamum dan antusiasme siswa dalam mempelajari tata cara tayamum. Siswa mampu mengikuti setiap langkah demonstrasi dengan baik, mulai dari niat, menepuk debu, hingga mengusap wajah dan tangan. Kesimpulan penelitian ini adalah metode demonstrasi mendukung pemahaman siswa sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas rendah sekolah dasar, karena memberikan pengalaman belajar yang nyata, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Tayamum, Pembelajaran PAI, Kelas 1 SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang penting bagi setiap manusia. Karena tujuannya adalah menyempurnakan dan memperbaiki budi pekerti manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai upaya yang sistematis dan praktis untuk mendidik peserta didik sehingga ajaran agama Islam benar-benar dapat menjiwai bagian penting dari pribadinya, selain itu Pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik ketika mereka memasuki bangku Sekolah Dasar. (Fatayan 2022) pada jenjang inilah Pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda, yaitu tidak sekedar mentransfer pengetahuan kognitif, melainkan juga membentuk kompetensi afektif dan psikomotorik peserta didik sejak dini

Salah satu wilayah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang paling menuntut keterlibatan ranah psikomotorik adalah fiqh ibadah, khususnya materi bersuci. Tayamum, sebagai pengganti wudhu ketika air tidak tersedia atau tidak dapat digunakan, merupakan kompetensi yang akan terus dipakai seorang muslim sepanjang hidupnya. Karena itu, penguasaannya tidak cukup diukur dari kemampuan menyebutkan rukun, tetapi dari ketepatan gerak ketika dipraktikkan. (Kunci 2024) Konsekuensinya, materi tayamum menuntut guru memilih metode yang memungkinkan peserta didik melihat, menirukan dan mengulang gerakan secara langsung, bukan hanya mendengarkan penjelasan saja.

Realitanya di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya belum memahami tata cara tayamum yang benar. Siswa seringkali kebingungan mengenai berapa kali mengambil debu, bagian tubuh mana saja yang diusap, serta urutan gerakan yang sesuai dengan syariat. Kondisi ini terjadi karena pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah akibatnya, siswa kesulitan membayangkan gerakan-gerakan tayamum yang seharusnya dipraktikkan.

Dalam konteks ini, metode pembelajaran menjadi hal yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi sekaligus membantu peserta didik menjalani proses pembelajaran. Pemilihan metode yang sesuai menjadi hal penting karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik serta mendukung peningkatan pemahaman dan motivasi peserta didik. Dalam proses pendidikan, metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sekaligus

membangun interaksi belajar yang bermakna antara pendidik dan peserta didik. Dengan penggunaan metode yang tepat, pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. (Latipah, Nadila, and Silviyawati 2025)

Metode demonstrasi menjadi alternatif yang relevan untuk menjawab persoalan tersebut. Demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan suatu proses di hadapan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sesuatu terjadi atau dikerjakan. Kelebihannya terletak pada kemampuannya memusatkan perhatian siswa pada hal-hal penting yang diperagakan dan membantu mereka menghayati materi secara utuh. (Aulia Akmal 2018) Secara tujuan, metode ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses menyusun atau melakukan sesuatu, cara kerjasuatu objek, serta pembuktian kebenaran suatu proses. Karakteristik inilah yang membuat demonstrasi memiliki potensi besar dalam pembelajaran tayamum. (Dalimunte 2025)

Kajian mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan karakteristik penelitian. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu dapat dipetakan ke dalam beberapa kecenderungan. Pertama, kajian yang menempatkan metode demonstrasi sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil atau kemampuan belajar peserta didik. Kedua, kajian yang memusatkan perhatian pada materi Fiqih yang bersifat prosedural, seperti wudhu dan shalat, yang relatif lebih sering dipraktikkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan tayamum. Ketiga, kajian yang mengambil subjek peserta didik pada kelas tinggi Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah maupun jenjang pendidikan menengah, yaitu peserta didik yang secara perkembangan telah memiliki kemampuan literasi dan keterampilan motorik yang lebih berkembang. Pemetaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih telah mendapat perhatian, tetapi masih terdapat ruang untuk mengkaji penerapannya pada konteks peserta didik kelas awal dengan materi tayamum.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Sulaiman dan Amelia dengan judul "Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Praktik Tayamum". Penelitian tersebut mengkaji penerapan metode demonstrasi dalam praktik tayamum pada siswa kelas VII-8 MTsN 1 Garut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat memusatkan perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih terarah, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktikkan tata cara tayamum. Keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa demonstrasi dapat membantu peserta didik memahami materi tayamum melalui pengalaman praktik secara langsung. (Sulaiman and Amelia 2022)

Penelitian lain yang memiliki keterkaitan dilakukan oleh Beliana dengan judul "Peran Guru dalam Menerapkan Metode Demonstrasi dan Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Tayamum (Studi Kasus Santri Madrasah Diniyah

Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Muhammad Iqbal Cimahi)”. ‘Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji penerapan metode demonstrasi dan *role play* dalam pembelajaran tayamum pada santri MDTA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi membantu peserta didik memahami tata cara tayamum secara konkret melalui kegiatan mengamati dan menirukan praktik yang diperagakan guru. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung ketika peserta didik mempraktikkan tata cara tayamum sehingga kesalahan dapat segera dikoreksi. Sementara itu, penggunaan *role play* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan tayamum dalam situasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.(Beliana 2026)

Meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat mendukung pemahaman dan keterampilan praktik tayamum, terdapat perbedaan yang menjadi ruang penelitian ini. Penelitian Sulaiman dan Amelia berfokus pada siswa kelas VII MTsN, sedangkan penelitian Beliana dilakukan pada santri MDTA dan mengombinasikan metode demonstrasi dengan *role play*. Dengan demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tayamum bagi siswa kelas 1 Sekolah Dasar masih memiliki ruang untuk dilakukan. Perbedaan karakteristik peserta didik tersebut penting diperhatikan karena siswa kelas 1 berada pada tahap awal pendidikan formal dengan kemampuan literasi dan rentang perhatian yang berbeda dari peserta didik kelas tinggi maupun jenjang menengah.

Dari pemetaan tersebut tampak celah yang belum banyak digarap. Penelitian terdahulu cenderung menekankan hasil atau perubahan kemampuan peserta didik setelah penerapan metode, sementara proses bagaimana metode demonstrasi berlangsung di dalam kelas belum selalu menjadi perhatian utama. Padahal, penerapan metode demonstrasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru menyiapkan media atau alat peraga yang digunakan, memberikan contoh gerakan secara bertahap, mengatur kesempatan pengulangan praktik, serta merespons dan memperbaiki kesalahan gerak siswa secara langsung. Aspek-aspek tersebut menjadi penting terutama dalam pembelajaran yang bersifat prosedural seperti tayamum, karena pemahaman peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan, tetapi juga melalui kemampuan mengikuti dan mempraktikkan setiap tahapan dengan tepat.

Selain itu, subjek kelas 1 Sekolah Dasar relatif jarang dijadikan fokus dalam penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode demonstrasi pada materi tayamum. Padahal, karakteristik siswa kelas 1, termasuk kemampuan literasi yang masih berkembang dan rentang perhatian yang relatif terbatas, membuat penerapan demonstrasi menghadapi tantangan tersendiri dan tidak dapat begitu saja disamakan dengan peserta didik kelas tinggi atau jenjang menengah. Materi tayamum juga memiliki kekhususan karena praktiknya tidak selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pengalaman langsung mengenai tata cara tayamum mungkin lebih terbatas dibandingkan praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. Kondisi tersebut menjadikan metode demonstrasi menarik untuk dikaji, terutama dalam melihat bagaimana guru menghadirkan pengalaman konkret melalui proses mengamati, menirukan, mengulang, dan memperbaiki gerakan.

Sesuai dengan celah tersebut, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara lebih mendalam proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tayamum di kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya. Penelitian ini tidak semata-mata diarahkan untuk melihat capaian hasil belajar siswa, tetapi menyoroti bagaimana metode demonstrasi direncanakan dan dilaksanakan oleh guru, bagaimana siswa mengikuti proses demonstrasi dan praktik, serta bagaimana guru memberikan bimbingan dan koreksi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum pada peserta didik kelas awal Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum pada siswa kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya? Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum, meliputi bagaimana guru mempersiapkan dan melaksanakan demonstrasi, menyampaikan tahapan-tahapan tayamum, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mempraktikkan gerakan, serta memberikan bimbingan dan koreksi terhadap praktik siswa. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam membantu siswa kelas 1 memahami dan mempraktikkan tata cara tayamum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh gambaran mendalam dan komprehensif mengenai penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tayamum di kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menelaah, menganalisis, dan memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Morse & Field (1996), penelitian kualitatif dilakukan karena membantu peneliti memahami kenyataan sosial, menjelaskan kondisi yang terjadi, serta mengembangkan atau meninjau kembali teori dan model dalam ilmu sosial. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menjadi salah satu cara utama untuk membangun dan memperkuat dasar teori dalam ilmu-ilmu sosial. (Waruwu 2024)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1D SD Kyai Ibrahim Surabaya yang berjumlah kurang lebih 25 siswa. Setting penelitian adalah ruang kelas 1D SD Kyai Ibrahim yang berlokasi di Siwalankerto, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan dalam satu hari penuh, meliputi kegiatan pra-pembelajaran, inti pembelajaran dengan demonstrasi, dan refleksi pasca-pembelajaran.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 1D. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, tingkat partisipasi, respon dan kemampuan siswa menirukan gerakan tayamum.
2. Dokumentasi, peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran melalui pencatatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Catatan lapangan, peneliti mencatat seluruh kejadian penting yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk interaksi antara peneliti dan siswa.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga komponen utama: (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan; (2) Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul dan dianalisis. (Nabawi 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Penelitian dilaksanakan di kelas 1D SD Kyai Ibrahim Surabaya, di sebuah kelas yang terdiri dari siswa-siswi berusia 6-7 tahun dengan jumlah total sekitar 28 siswa. Ruang kelas dengan kondisi yang baik, dilengkapi dengan meja dan kursi yang sesuai untuk usia siswa, papan tulis, serta ada smart tv sebagai media pembelajaran visual yang membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menarik. Kondisi kelas pada hari pelaksanaan penelitian terlihat kondusif dan siswa hadir dengan penuh semangat. Pada hari pelaksanaan penelitian, peneliti tiba lebih awal untuk menyiapkan media pembelajaran dan memperkenalkan diri kepada guru kelas. Koordinasi dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Media yang disiapkan antara lain: wadah berisi bedak bayi yang telah disediakan, kertas bergambar langkah-langkah tayamum, serta lembar observasi untuk mencatat perkembangan siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Demonstrasi

a. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi yang bertujuan menggali pengetahuan awal siswa tentang bersuci. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana: 'Anak-anak, siapa yang tahu cara berwudhu? Kalau tidak ada air, bagaimana cara kita bersuci?' Pertanyaan-pertanyaan ini berhasil memancing antusiasme siswa. Beberapa siswa terlihat bersemangat mengacungkan tangan meskipun sebagian besar belum mengetahui jawaban yang tepat.

Peneliti kemudian menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran hari itu: bahwa siswa akan belajar tentang tayamum, yaitu cara bersuci menggunakan debu sebagai pengganti air. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan melihat dan menirukan langsung gerakan tayamum. Pengantar ini berlangsung sekitar 10-15 menit dan siswa tampak antusias mendengarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur. Pada tahap pertama, peneliti memperlihatkan gambar dan menjelaskan pengertian tayamum secara sederhana dengan bahasa yang mudah dipahami anak-

anak. Peneliti menggunakan perumpamaan yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya menggambarkan situasi ketika seseorang sakit dan tidak boleh terkena air.

Pada tahap kedua, peneliti melakukan demonstrasi penuh dari awal hingga akhir tanpa gangguan, agar siswa dapat melihat keseluruhan gerakan tayamum secara utuh. Demonstrasi dimulai dari: (1) membaca niat tayamum; (2) menepukkan kedua telapak tangan ke debu yang telah disediakan; (3) mengusap wajah dengan kedua telapak tangan; (4) menepukkan kembali kedua telapak tangan ke debu; dan (5) mengusap punggung tangan kanan dengan telapak tangan kiri, kemudian sebaliknya. Selama demonstrasi, peneliti menjelaskan setiap langkah dengan suara yang jelas dan pelan.

Pada tahap ketiga, peneliti mengulangi demonstrasi dengan lebih lambat, kali ini disertai penjelasan yang lebih detail dan tanya jawab interaktif. Peneliti berhenti di setiap langkah dan meminta siswa untuk mengidentifikasi apa yang sedang dilakukan. Interaksi ini berlangsung sangat hidup; siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Beberapa siswa bahkan spontan menirukan gerakan yang sedang didemonstrasikan tanpa diminta, yang menunjukkan tingginya keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pada tahap keempat, peneliti mengajak seluruh siswa untuk mempraktikkan tayamum bersama-sama di tempat masing-masing. Siswa diminta untuk mengikuti setiap gerakan yang didemonstrasikan peneliti secara bersamaan. Tahap ini berlangsung penuh keceriaan; siswa tampak sangat menikmati kegiatan ini. Peneliti berkeliling kelas untuk memastikan setiap siswa melakukan gerakan dengan benar dan memberikan koreksi lembut kepada siswa yang melakukan kesalahan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi bersama. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan review: 'Apa itu tayamum? Kapan kita boleh tayamum? Apa saja langkah-langkah tayamum?' Secara keseluruhan, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik, yang mengindikasikan bahwa mereka telah menyerap materi pembelajaran dengan cukup baik.

Pembelajaran ditutup dengan pemberian penguatan positif kepada seluruh siswa atas partisipasi dan semangat belajar mereka. Peneliti juga memberikan pesan moral bahwa tayamum adalah salah satu kemudahan yang Allah SWT berikan kepada umat Islam, sehingga tidak ada alasan untuk meninggalkan ibadah. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Hasil Observasi, Respon dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran tayamum

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Perhatian siswa saat demonstrasi	Sangat baik	Hampir seluruh siswa memperhatikan dengan seksama saat peneliti melakukan demonstrasi

2	Keaktifan bertanya dan menjawab	Baik	Banyak siswa yang aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan selama proses tanya jawab
3	Kemampuan menirukan gerakan tayamum bersama	Baik	Siswa mampu mengikuti gerakan secara bersamaan dengan panduan peneliti
4	Antusiasme dan semangat belajar	Baik	Siswa terlihat sangat bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran
5	Pemahaman urutan langkah tayamum	Baik	Siswa mampu menyebutkan urutan langkah tayamum saat sesi review

Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang, permasalahan utama yang ditemukan pada siswa kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya berkaitan dengan tiga hal, yaitu ketidaktahuan mengenai berapa kali mengambil debu, kebingungan mengenai bagian tubuh yang diusap, serta ketidaktepatan urutan gerakan tayamum. Untuk mengatasi persoalan tersebut, penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada tahapan persiapan, peneliti memanfaatkan dinding kelas sebagai media tayamum, mengingat debu yang menempel pada permukaan dinding dapat digunakan secara langsung tanpa perlu menyiapkan media debu tambahan seperti pasir atau tanah di dalam wadah. Pada tahapan pelaksanaan, peneliti mendemonstrasikan gerakan tayamum secara bertahap dihadapan seluruh siswa, kemudian seluruh siswa kelas 1D diarahkan untuk mempraktikkan gerakan tersebut secara bersamaan dengan menempelkan tangan ke dinding, mengikuti aba-aba dan hitungan dari peneliti pada setiap tahapan gerakan. Pada tahapan akhir peneliti berkeliling mengamati gerakan siswa secara menyeluruh dan melakukan koreksi terhadap kesalahan gerak yang tampak.

Pertama, penggunaan metode demonstrasi terbukti mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa kelas 1D. Metode demonstrasi efektif digunakan untuk mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, langkah demi langkah ataupun proses mengerjakan sesuatu. (Helmiati 2012) Metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam memusatkan perhatian siswa. Anak-anak usia sekolah dasar kelas rendah memiliki rentang perhatian yang pendek, namun dengan adanya gerakan nyata yang didemonstrasikan, perhatian mereka dapat terfokus lebih lama dari biasanya. (Aryani 2019) Proses belajar siswa akan lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa jika menggunakan metode demonstrasi. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024) ketika seluruh siswa diikutsertakan praktik secara serentak, sambil mengikuti hitungan dan aba-aba dari peneliti, perhatian siswa relatif lebih terjaga dibandingkan jika mereka hanya menonton temannya praktik satu persatu di depan kelas, karena setiap siswa terlibat aktif dan tidak ada jeda menunggu giliran yang berpotensi memunculkan kebosanan.

Kedua, kemampuan siswa dalam menirukan gerakan tayamum menunjukkan hasil yang positif. Belajar melalui observasi dan imitasi merupakan cara yang sangat

efektif bagi anak-anak. Ketika peneliti mendemonstrasikan setiap langkah tayamum secara jelas dan terstruktur, siswa memiliki model yang konkret untuk ditiru. Proses imitasi ini berlangsung secara natural dan tampak menyenangkan bagi siswa. (Firmansyah and Saepuloh 2022) Karena praktik dilakukan secara serentak oleh semua siswa, peneliti dapat mengamati kesalahan gerak yang muncul secara lebih menyeluruh dibandingkan jika hanya sebagian siswa saja yang praktik.

Ketiga, interaksi dua arah yang terbangun selama sesi demonstrasi dan tanya jawab berkontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa. Pembelajaran tidak berlangsung satu arah (teacher-centered), melainkan menjadi kegiatan yang partisipatif. Siswa merasa dilibatkan dan dihargai ketika pertanyaan mereka dijawab dan ketika mereka diberikan kesempatan untuk maju mempraktikkan tayamum di depan kelas. (Indayani and Hartini 2024) Pola interaksi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat memengaruhi respons peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Jika guru menerapkan pola interaksi yang tepat, peserta didik akan lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. (Ula et al. 2022)

Keempat, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan metode demonstrasi ini. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning). Dalam penelitian ini, siswa tampak menikmati setiap tahapan pembelajaran tanpa merasa tertekan, yang pada akhirnya berdampak positif pada tingkat penyerapan materi. (Kafa 2022) Pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong kepada siswa untuk berpikir kritis, mau mempelajari sesuatu yang baru sampai menggalinya lebih dalam, dan membuat siswa percaya diri sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. (Widiningsih, n.d.)

Di samping capaian-capaian tersebut, praktik tayamum secara bersamaan oleh seluruh siswa kelas 1D juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama pada aspek pengawasan. Dengan seluruh siswa bergerak pada waktu yang sama, peneliti mengalami keterbatasan dalam mengamati dan mengoreksi kesalahan gerak setiap siswa secara individual, sehingga koreksi yang diberikan lebih bersifat umum kepada seluruh kelas daripada bimbingan secara personal pada siswa yang keliru. Masih ada siswa yang hanya meniru gerakan temannya tanpa benar-benar memperhatikan hitungan dan juga ada siswa yang gerakannya tertinggal dari siswa yang lainnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tayamum, sebagaimana dilaporkan pada penelitian di kelas IIIA SDN 002 Kuok maupun penelitian pada kelas VII MTsN 1 Garut (Sulaiman & Amelia, 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya melibatkan praktik bergiliran satu per satu di depan kelas, bukan praktik serentak oleh seluruh siswa. Penelitian ini menemukan bahwa strategi praktik bersama-sama, dengan peneliti memberi aba-aba dan hitungan, memungkinkan seluruh siswa kelas 1D memperoleh pengalaman praktik langsung dalam satu kali pertemuan, sekaligus menjawab keterbatasan waktu yang lazim dikeluhkan pada praktik bergiliran. Meski demikian, strategi ini menukar pemerataan kesempatan praktik dengan kedalaman koreksi individual, karena guru tidak dapat memantau dan membetulkan gerakan setiap siswa secara personal saat seluruhnya bergerak bersamaan. Perbedaan strategi inilah yang membedakan

penerapan metode demonstrasi pada kelas 1 dalam penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti jenjang kelas tinggi maupun sekolah menengah.

Perlu dicatat pula bahwa temuan-temuan di atas diperoleh dari observasi yang berlangsung dalam satu hari pembelajaran, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pemahaman siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, maupun kemampuan masing-masing siswa secara individual setelah praktik bersama tersebut. Klaim mengenai keberhasilan metode demonstrasi pada penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran awal secara kelompok, dan terbuka untuk diuji lebih lanjut melalui evaluasi individual pascapembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran tayamum siswa kelas 1D SD Kyai Ibrahim Surabaya berlangsung melalui tahapan persiapan media, demonstrasi bertahap oleh peneliti, dan praktik serentak oleh seluruh siswa dengan bimbingan aba-aba dan hitungan. Penerapan ini terbukti mampu menarik perhatian siswa, melibatkan mereka secara aktif, serta membangun suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Namun demikian, strategi praktik bersama-sama ini juga menyisakan konsekuensi berupa terbatasnya koreksi individual, sehingga ketepatan siswa pada detail teknis tayamum khususnya jumlah pengambilan debu, batas usapan tangan, dan urutan gerakan masih bervariasi dan belum dapat dipastikan telah dikuasai secara merata oleh seluruh siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat dikatakan efektif sebagai langkah awal pengenalan gerakan tayamum secara menyeluruh, tetapi memerlukan tindak lanjut berupa evaluasi individual agar ketepatan gerak setiap siswa benar-benar dapat dipastikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya, proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran tayamum di kelas 1 SD Kyai Ibrahim Surabaya berlangsung secara terstruktur dan sistematis, meliputi kegiatan pendahuuan (apersepsi), kegiatan inti (demonstrasi bertahap dan praktik), serta kegiatan penutup (refleksi dan penguatan).

Metode demonstrasi mendukung pemahaman siswa tentang tata cara tayamum. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menirukan dan mempraktikkan gerakan tayamum dengan benar, serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan di akhir pembelajaran. Respons dan partisipasi siswa kelas satu D terhadap pembelajaran tayamum dengan metode demonstrasi sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif dalam proses tanya jawab dan kemampuan imitasi yang baik terhadap gerakan yang di demonstrasikan peneliti. Metode ini sudah sesuai dengan karakteristik belajar siswa kelas satu yang berada pada tahap operasional konkret, dimana mereka belajar paling menyenangkan melalui pengalaman visual, dan praktik secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Dina. 2019. "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19 (2): 172-80.

- <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i2.19760>.
- Aulia Akmal. 2018. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 Tk Islam Ylpi Marpoyan Aulia Akmal." *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1 (1).
- Beliana, Bela. 2026. "Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Demonstrasi Dan Role Play Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Tayamum (Studi Kasus Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Muhammad Iqbal Cimahi)" 2 (2021): 53–64.
- Dalimunte, Kosim. 2025. "Jurnal Siklus :." *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Slswa Dalam Materi Asyiknya Belajar Surah Al-Alaq Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning* 3 (1): 287–95.
- Fatayan, Arum. 2022. "JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2): 1–7.
- Firmansyah, Deri, and Dadang Saepuloh. 2022. "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1 (3): 297–324. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jiph/index>.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran | Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. | Download. Aswaja Pressindo*. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.
- Indayani, Endang, and Sri Hartini. 2024. "Analisa Model Pembelajaran Student Centred Learning." *Jurnal Psikologi Prima* 7 (2): 180–89.
- Kafa, Achmad Munib. 2022. "Studi Komparatif Antara Pendekatan Kontekstual Dan Metode Ceramah Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji Dan Umrah Di MTs Al-Islam Gunungpati." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelectualitas* 10 (1): 400–437. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.4501>.
- Kunci, Kata. 2024. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Tata Cara Wudhu Di SDN 019 Sungai Tapah" 1 (1): 262–67.
- Latipah, Euis, Nadila Nadila, and Silvியawati Silvியawati. 2025. "Metode Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Examinations: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1): 13–21.
- Nabawi, Pradisty. 2025. "Jurnal Edukatif." *Jurnal Edukatif* 3 (1): 36–45.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. *No Title 済無No Title No Title No Title*. Vol. 2.
- Sulaiman, Husnan, and Rosa Amelia. 2022. "Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fiqih Praktik Tayamum." *Masagi* 1 (1): 68–78. <https://doi.org/10.37968/masagi.viii.155>.
- Ula, Aliyun, Walahum Yahzanun, Rohmah Adi, and Agung Wiradimadja. 2022. "Pola Interaksi Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *EDUEKSOS: The Journal of Social and Economics Education* 11 (1): 45–54. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.viii.1>.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5 (2): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.
- Widiningsih, Jhon Abdi. n.d. "Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Bermakna."